



STRATEGI PENGEMBANGAN DAKWAH DI SULAWESI SELATAN MELALUI MEDIA SOSIAL UNTUK GENERASI MILENIAL

Tatang Hidayat¹, Mu'adz Bakri², Istianah³

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Ar Raayah, Sukabumi, Indonesia

³ UIN Raden Mas Said, Surakarta, Indonesia

e-mail: tatanghidayat@arraayah.ac.id¹, muadzbakri06@gamil.com², 224041011@mhs.uinsaid.ac.id³

Diterima tanggal: 1 Juli 2024

Selesai tanggal: 1 Desember 2024

ABSTRACT:

This research is motivated by da'wah development strategies that tend to neglect the millennial generation in using social media. The purpose of this research is to find out the strategy of developing da'wah in South Sulawesi through social media. This research uses a qualitative approach and literature study method. Data collection techniques come from the Qur'an, journals, books, and media. Data interpretation and data analysis techniques were combined. The results of this study show that social media is a common way for millennials to communicate with each other and obtain information. As a result, approaches to da'wah dissemination through social media should be modified to take into account the interests and nature of millennial audiences. This study also emphasizes how important interactive, inventive, and relevant information is to capture the attention of millennials.

Penelitian ini dilatarbelakangi strategi pengembangan dakwah yang cenderung ke pada lalainya generasi milenial dalam menggunakan media sosial. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi pengembangan dakwah di Sulawesi Selatan melalui Media sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi literatur. Teknik pengumpulan data berasal dari Al-Qur'an, jurnal, buku, dan media. Teknik interpretasi data dan analisis data digabungkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial adalah cara umum bagi generasi milenial untuk berkomunikasi satu sama lain dan memperoleh informasi. Akibatnya, pendekatan penyebaran dakwah melalui media sosial harus dimodifikasi untuk mempertimbangkan minat dan sifat audiens milenial. Studi ini juga menekankan betapa pentingnya informasi interaktif, inventif, dan relevan untuk menarik perhatian generasi milenial.

Keywords: Dakwah, Media Sosial, Generasi Milenial, Strategi Pengembangan, Sulawesi Selatan

PENDAHULUAN

Dari segi bahasa, dakwah berasal dari kata Arab *da'a*, *yad'u-da'watan*, yang berarti memanggil, mengajak, dan mengajak. Menurut etimologinya, dakwah adalah perbuatan menyampaikan pesan yang atau ajakan dengan maksud agar orang lain menerimanya.¹ Secara teknis, dakwah

berarti membimbing orang secara bijaksana di sepanjang jalan yang sesuai dengan petunjuk Allah SWT demi kesejahteraan mereka baik di dunia maupun di akhirat yang kekal.² Untuk mencapai kepuasan dalam kehidupan ini maupun akhirat, dakwah juga mencakup mengajak manusia untuk melakukan perbuatan baik, menaati

¹ Arif Taufikurrohman, Evi Khulwati, and Tatang Hidayat, "Optimalisasi Dakwah Keluarga Di Masa Pandemi Covid 19," *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah* 7, no. 2 (2023): 75–87, <https://doi.org/10.32832/komunika.v7i2.7489>.

² Tatang Hidayat, Muhammad Hilmi Arridho, and Istianah, "Metode Dakwah Qism Amn Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Ar Raayah Sukabumi," *Jurnal An-Nida* 16, no. 1 (2024): 63–70.

aturan, menuntut kebaikan, dan mencegah kemunkaran.³

Dakwah bertujuan untuk memotivasi agar bertakwa dan beribadah hanya kepada Allah; meyakinkan Anda untuk berperilaku bermoral dan menahan diri dari melakukan tindakan tercela; mempererat ikatan yang terjalin antara dai, atau orang yang menyebarkan risalah Islam, dan mad'u (atau orang yang mendengarnya); menjadi wadah penyebaran, pengkajian, dan penguatan ilmu pengetahuan Islam; berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan dan menyelesaikan permasalahan global serta menyediakan sumber daya untuk ibadah di akhirat; dan menjadi media penyebaran suatu sistem kepercayaan atau aliran.⁴

Umat Islam juga harus menghadapi tantangan yang telah dan akan terus dihadapi masyarakat. Karena masyarakat cenderung bergabung dalam gerakan global dengan negara-negara di seluruh dunia, maka dakwah mempunyai tugas yang sangat kompleks di era globalisasi.⁵ Hal ini dapat menyebabkan perubahan mendadak dalam nilai-nilai masyarakat yang sangat menyimpang dari standar Islam.⁶ Agar

masyarakat mampu mengantisipasi tantangan-tantangan hidupnya, maka sangat penting untuk membangun rencana dakwah yang dapat memahami ajaran Islam. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan teknologi, khususnya yang terkait dengan internet, akan membawa perubahan signifikan dan menjadi wadah bagi transformasi pengetahuan yang efisien.⁷

Penggunaan media sosial menjadi semakin lumrah di era digital kontemporer dan semakin menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat sehari-hari.⁸ Siapa pun kini dapat berkomunikasi dengan orang-orang di mana pun di dunia dengan cukup cepat dan sederhana berkat ini. Penggunaan media sosial tentu saja telah merambah ke ranah dakwah Islam.⁹ Islam, agama yang mengajarkan menyebarkan kebaikan dan kebenaran kepada seluruh umat manusia, mempunyai potensi besar untuk mewujudkan tujuan tersebut melalui pengembangan dakwah Islam melalui pemanfaatan media sosial.¹⁰

Sementara itu, sering timbul permasalahan dalam menciptakan kesadaran generasi milenial yang berkaitan dengan inisiatif tersebut seperti lambatnya

³ Siti Rahma Harahap and Novebri Novebri, "Peningkatan Pemahaman Dakwah Remaja Melalui Aktualisasi Pendalaman Dakwah Islamiyah Di SMKN 3 Panyabungan," *Journal of Community Dedication and Development* 2, no. 1 (2022): 37–47.

⁴ Muhammad Ali Chozin, "Strategi Dakwah Salafi Di Indonesia," *Jurnal Dakwah* XIV, no. 1 (2013): 1–25.

⁵ Tatang Hidayat et al., "Social Media Da'wah Strategy in Implementing Islamic Da'wah," *ASEAN Journal of Religion, Education and Society* 3, no. 1 (2024): 51–58.

⁶ Rosid Wahidi and Syahidin Syahidin, "Uswah Hasanah Learning Model and Its Implementation in Learning Islamic Religious Education," *Civilization Research: Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (2024): 1–24, <https://doi.org/10.61630/crjis.v3i1.41>.

⁷ Murniaty Sirajudin, "Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang Dan

Tantangan)," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Vol.1, no. No.1 (2014): 11–23.

⁸ Ande Ryan and Tatang Hidayat, "Istirāṭijyyatu Idzā'ati Salam FM Sukabumi Ft Nasyri Al-Da'wah Al-Islāmiyyah," *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (November 28, 2022): 103–15, <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v3i2.627>.

⁹ Saepul Anwar, Tatang Hidayat, and Mulyawan Sofwandi, "Manajemen Kesiswaan Jaringan Sekolah Islam Terpadu Di SMP IT Insan Mandiri Kota Sukabumi Dalam Membina Kepribadian Islami," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idaroh* 8, no. 1 (2023): 44–52.

¹⁰ Erwan Efendi, Muhammad Raefaldhi, and M. Salman Al Farisi, "Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Berdakwah," *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 4, no. 1 (2023): 12–20, <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i1.3218>.

Tatang Hidayat, Mu'adz Bakri, Istianah:

*Strategi Pengembangan Dakwah di Sulawesi Selatan Melalui Media Sosial
untuk Generasi Milenial*

perubahan perkembangan teknologi media film. Kecenderungan masyarakat untuk beralih dari budaya menulis ke budaya mendengarkan. Cerita tak lagi memikat hati masyarakat, apalagi yang bersifat religi yang bersifat repetitive.¹¹

Kemampuan untuk mengakses web di seluruh dunia sangat penting bagi generasi milenium. Era 5.0 ditandai dengan jauh lebih berhati-hati daripada era 4.0, terutama yang berkaitan dengan akses gratis ke pengetahuan dan layanan. Peran pendakwah di era ini akan segera tiba. Ini menyiratkan profesionalisme pendakwah perlu diubah sebagai respons terhadap kemajuan peradaban saat ini.¹²

Namun realita dakwah melalui media sosial di Indonesia pada saat ini media massa arus utama maupun media sosial nyata-nyata turut andil dalam pembentukan dunia nyata di masyarakat dengan terus menerus menumbuhkan wacana mengenai keadaan masa kanak-kanak, moral dan nilai-nilai generasi muda telah dirugikan remaja terlalu terpengaruh oleh budaya Barat.¹³ Remaja saat ini terlibat dalam hubungan sosial yang terlalu tidak dibatasi, bahwa remaja terputus dari keyakinan akhlak dan spiritual termasuk hambatan eksternal dan internal. Mad'u atau pendakwah bisa jadi menjadi sumber permasalahan internal.¹⁴

Begitu pun permasalahan generasi muda terjadi di Sulawesi Selatan. Kesulitan generasi milenial di Sulawesi Selatan dalam

menciptakan strategi dakwah media sosial mungkin disebabkan oleh beberapa hal, namun ada beberapa faktor yang menjadi penyebabnya: Kurangnya Adaptasi terhadap Kebutuhan Generasi Milenial, terdapat keterputusan antara preferensi generasi milenial dengan teknik dakwah tradisional. Mereka tidak berhubungan dengan pesan atau teknik yang dilakukan, sehingga membuat mereka kurang tertarik untuk terlibat. Konten Menarik Berkualitas Rendah, untuk generasi milenial seusianya, konten yang disediakan di media sosial kurang menarik atau relevan. Alasannya bisa jadi karena pesan pembuat konten kurang baru atau kegagalan dalam memahami preferensi mereka.

Dari beberapa penyebab permasalahan dakwah yang telah disebutkan di atas, pendakwah yang ada di Sulawesi Selatan akan sulit mengembangkan dakwah jika terus dibiarkan, maka dakwah akan sulit dijalankan jika tidak di tingkatkan. Maka dari itu alangkah lebih baiknya jika para pendakwah yang ada di Sulawesi Selatan ada yang mendalami dakwah melalui media sosial. Komunikator atau da'i perlu mempunyai konsep dan cara mengkomunikasikan dakwah kepada generasi muda suatu masyarakat agar dapat menanamkan nilai-nilai komunikasi dakwah. Khotbah tentu saja melibatkan penggunaan taktik, namun pendekatan ini perlu disesuaikan agar sesuai dengan situasi

¹¹ Tatang Hidayat, Siti Mufarokah, and Sirojul Huda, "Variasi Bahasa Arab Dari Segi Penutur Dalam Film Arab Imam Ahmad Bin Hanbal Seri Pertama," *Al-Fathin* 6, no. 2 (2023): 217–34.

¹² Ari Wibowo, "Digitalisasi Dakwah Di Media Sosial Berbasis Desain Komunikasi Visual," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 2, no. 02 (2020): 179.

¹³ Saepul Anwar, Tatang Hidayat, and Mulyawan Sofwandi, "Pemecahan Masalah Manajemen Mutu Pendidikan Jaringan Sekolah Islam Terpadu Bidang

Kurikulum Dan Kesiswaan Di SMP IT Insan Mandiri Kota Sukabumi," *Jurnal Paramurobi* 7, no. 1 (2024): 44–62.

¹⁴ Hisan Mursalin, Endin Mujahidin, and Tatang Hidayat, "Analisis Konsep Tazkiyatun Nafs Ahmad Anas Karzon Untuk Peserta Didik," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2023): 133–50, <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3967>.

saat ini. Oleh karena itu, teknik yang akan digunakan dan cara pelaksanaannya menjadi pertimbangan karena berhasil tidaknya suatu program dakwah biasanya ditinjau sehubungan dengan pendekatan yang diterapkan.¹⁵

Berdasarkan apa yang akan di teliti mengenai strategi dakwah, maka akan muncul sebuah pertanyaan bagaimana pola strategi pengembangan dakwah di Sulawesi Selatan melalui media sosial? Untuk menjawab pertanyaan tersebut perlu diadakan sebuah penelitian agar dapat di temukan sebuah strategi dakwah melalui media sosial khususnya bagi warga Sulawesi Selatan.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini terdiri dari:

Pertama, penelitian Hasan Basri Tanjung berjudul Manajemen strategi pengembangan pendidikan dan dakwah untuk generasi milenial. Hasil penelitian ini, strategi dan etika dakwah yang harus dipegang teguh para Da'i di era milenial, antara lain: Dakwah itu mengajak bukan menjebak, merangkul bukan memukul, membimbing bukan membanting, meneduhkan bukan menggerahkan, mendamaikan bukan meresahkan, menghidupkan bukan mematikan, menengahkan bukan menyudutkan, memuji bukan mencaci, mendidik bukan menghardik, dan Dakwah itu ramah bukan marah. Semoga tulisan ini menambah semangat dakwah para Da'i dan Muballigh di era milenial yang terus berkembang

mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁶

Kedua, penelitian Atik Hidayatul Ummah berjudul Dakwah Digital dan Generasi Milenial (Menelisik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara). Hasil penelitian ini, strategi dakwah komunitas virtual AIS Nusantara dalam membangun narasi Islam ala santri dan pesantren di kalangan generasi milenial melalui ruang- ruang digital. Berbagai strategi penyajian informasi dibuat lebih variatif dengan menggunakan ragam format yang lebih eye- catching dan modern. Dakwah digital yang dikelola oleh para santri ini menjadi model dakwah yang tepat di tengah banyaknya pendakwah dan materi dakwah yang tidak memiliki sanad keilmuan yang jelas. Kebangkitan santri dan pesantren di dunia maya merupakan salah satu bukti bahwa santri sekarang sudah mulai sadar betapa pentingnya berdakwah di dunia maya.¹⁷

Ketiga, penelitian Reza Mardiana berjudul Daya Tarik Media Digital sebagai Media Dakwah untuk Generasi Milenial. Hasil penelitian ini, dakwah melalui dakwah digital seperti dengan menggunakan media sosial sebagai media komunikasi yang tren dan masa kini dapat menjadi suatu ketertarikan bagi kaum milenial untuk selalu berdakwah. Hal tersebut disebabkan karena banyaknya orang yang memanfaatkan media sosial

¹⁵ Retna Dwi Estuningtyas, "Strategi Komunikasi Dan Dakwah Pada Kalangan Milenial Di Era Modernisasi," *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 2, no. 01 (2021): 75–86, <https://doi.org/10.52593/mtq.02.1.05>.

¹⁶ Hasan Basri Tanjung, "Manajemen Strategi Pengembangan Pendidikan Dan Dakwah Untuk Generasi Milenial," *Islamic Menegement: Jurnal*

Manajemen Pendidikan Islam 3, no. 1 (2020): 31, <https://doi.org/10.30868/im.v3i02.868>.

¹⁷ Atik Hidayati, Arif Maftukhin, and Nur Ngazizah, "Pengembangan Penilaian Unjuk Kerja Berbasis Hands On Activity Untuk Mengukur Kreativitas Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Purworejo Tahun Pelajaran 2013 / 2014," *Radiasi* 5, no. 2 (2014): 50–52.

sebagai media dalam upaya penyampaian pesan dakwah.¹⁸

Penelitian terdahulu fokus kepada strategi dakwah untuk generasi milenial baik melalui komunitas maupun melalui kajian literatur. Adapun penelitian yang peneliti lakukan fokus kepada strategi pengembangan dakwah di kalangan generasi milenial Sulawesi Selatan.

Penelitian berasumsi bahwa Sorotan terhadap generasi milenial di Sulawesi Selatan yang menggunakan media sosial untuk berdakwah menggambarkan pentingnya pendekatan ini terhadap lingkungan sosial dan teknologi modern. Media sosial merupakan alat yang semakin cenderung digunakan oleh generasi milenial. Oleh karena itu menggunakannya untuk berdakwah merupakan ide yang sangat bagus. Hal ini menunjukkan kreativitas, relevansi, dan kesadaran terhadap target demografis. Hal ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media sosial untuk menyebarkan dakwah terbukti bermanfaat, khususnya di wilayah Sulawesi Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi literatur. Penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif melalui bahasa yang tampak, tulisan, dan perilaku di antara orang-orang.¹⁹

Terdapat tiga prosedur penelitian dalam penelitian kualitatif ini. (1) Fase

deskripsi, disebut juga fase orientasi, terjadi ketika peneliti melaporkan apa yang didengar, dilihat, dan dirasakannya. Sebuah pengamat muda mencatat informasi yang mudah mereka pahami; (2) Fase reduksi, yaitu peneliti memampatkan seluruh informasi yang diperoleh pada tahap awal ke dalam permasalahan yang spesifik; (3) Tahap seleksi, yaitu peneliti menetapkan fokus yang lebih tepat sebelum mendalami fokus masalah. Produk akhir adalah subjek yang dikembangkan menjadi data segar, hipotesis, dan bahkan hipotesis berdasarkan informasi yang diberikan.²⁰

Tata cara pengumpulan informasi terkait penelitian dari buku, jurnal ilmiah, literatur, dan publikasi lain yang layak digunakan disebut dengan studi literatur. sumber pemeriksaan yang akan dinilai oleh penulis, yaitu untuk memperjelas dan mengidentifikasi informasi tersebut. Buku, jurnal, dan website yang berhubungan dengan topik pilihan penulis merupakan sumber data yang digunakan untuk memperoleh data penelitian ini. Berikan beberapa sumber data sebagai bagian bibliografi yang digunakan.²¹

PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan Dakwah

Taktik dakwah berbasis internet dapat diciptakan dengan perencanaan yang matang dan organisasi yang mahir. Jika dikaitkan dengan mewartakan tugas dakwah, internet dapat digunakan untuk mempromosikan dinamika keislaman dan mendukung ketegaran cita-cita Islam.

¹⁸ Reza Mardiana, "Daya Tarik Dakwah Digital Sebagai Media Dakwah Untuk Generasi Milenial," *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah* 10, no. 02 (2020): 148–58, <https://doi.org/10.35905/komunida.v7i2.http>.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2019.

²⁰ John Creswell, *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

²¹ Burhan Bungin dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

Taktik dakwah melalui internet bisa sangat efektif jika dilakukan perencanaan yang matang dan koordinasi dengan kelompok yang dapat dipercaya. Teknologi komunikasi memungkinkan pesan-pesan dakwah disebar dan didengar oleh khalayak yang lebih besar dan bervariasi serta memungkinkan terjadinya percakapan yang inklusif. Dengan memanfaatkan media sosial, situs web, podcast, dan platform video, dakwah memiliki peluang untuk menjangkau orang-orang dengan latar belakang dan opini yang beragam. Ini adalah kesempatan untuk memperkuat fundamental dan konsep Islam dalam lingkungan yang inovatif.²²

Salah satu metode yang populer untuk mengkomunikasikan dakwah melalui media adalah dengan memberikan ceramah radio.²³ Oleh karena itu, radio merupakan instrumen yang berguna untuk berbicara dengan setiap penonton. Eksistensi Radio sebagai pengembangan dakwah menjadi kerangka persyaratan berdakwah. Umat Islam mendukung arahan untuk menyebarkan dakwah kepada berbagai orang atau individu di mana pun mereka berada, sesuai dengan kemampuan khas mereka.²⁴ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat an-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ
وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

²² Sirajudin, "Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang Dan Tantangan)."

²³ Ryan and Hidayat, "Istirātījiyyatu Idzā'ati Salam FM Sukabumi Fi Nasyri Al-Da'wah Al-Islāmiyyah."

²⁴ R Adawiyah et al., "Pengembangan Dakwah Kontemporer Melalui Media Penyiaran Radio," *Jurnal Pendidikan* ... 8 (2024): 4837–43.

²⁵ Sulkhan Chakim, "Social Inequalities: Problematika Strategi Pengembangan Dakwah Dalam Perspektif Teori Sosial Konflik," *Komunika* :

125. "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk".

Sangat penting rencana untuk dakwah harus fleksibel dan cukup fleksibel untuk beradaptasi dengan keadaan saat ini dan memenuhi tuntutan masyarakat. Agar dakwah berhasil mengkomunikasikan ajaran Islam dan menjangkau khalayak yang lebih luas, dakwah harus selalu tetap inventif dan kreatif dalam pertumbuhannya.²⁵

Saat melatih orang dewasa muda, ada dua pendekatan utama yang dapat digunakan: strategi internal-pribadi dan strategi eksternal-institusional. Strategi internal-pribadi memiliki fokus pada kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, apresiasi, serta implementasi ajaran Islam yang digerakkan oleh kaum muda. Strategi eksternal-institusional, Sementara itu, upaya untuk mendukung organisasi milik pemuda.²⁶ Pemanfaatan internet dalam penyampaian dakwah mempunyai manfaat memperluas ragamnya. Hal ini menunjukkan bahwa tentunya ada banyak cara yang berbeda dalam menyebarkan pesan dakwah berkat adanya teknologi.²⁷

Perkembangan Akhlak dan persepsi Islam terhadap kehidupan mempunyai

Jurnal Dakwah Dan Komunikasi 4, no. 2 (2010): 193–207.

²⁶ Abdul Basit, "Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 3, no. 2 (1970): 270–86, <https://doi.org/10.24090/komunika.v3i2.130>.

²⁷ Athik Hidayatul Ummah, "Dakwah Digital Dan Generasi Milenial (Menelisis Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara)," *Tasāmuh* 18, no. 1 (2020): 54–78.

Tatang Hidayat, Mu'adz Bakri, Istianah:

Strategi Pengembangan Dakwah di Sulawesi Selatan Melalui Media Sosial untuk Generasi Milenial

kaitan dengan pemberitaan di media transmisi perspektif.²⁸ Pesan-pesan dakwah yang perlu disebar akan lebih cepat tersampaikan. Selain itu, dakwah media akan dianggap lebih menarik karena masyarakat cenderung mengapresiasi kemajuan teknologi seperti telepon seluler.²⁹

Karakter perlu dimiliki oleh seorang da'i dengan tujuan agar Mad'u segera menunjukkan perbuatan etis dalam kehidupan sehari-hari. Karena kenyataan sederhananya masyarakat akan lebih berkonsentrasi pada apa yang dilakukannya dibandingkan pada perkataannya, maka perilaku khatib akan lebih besar dampaknya dan membuat khatib mad'unya.³⁰

Memanfaatkan Media Sosial Sebagai Wahana Peningkatan Dakwah

Dakwah dalam Islam kini berkembang sangat pesat. Setiap orang dapat mendidik dan memotivasi orang lain tentang tindakan-tindakan praktis yang dapat dilakukan orang di mana saja, kapan saja.³¹

Teknologi ciptaan manusia menawarkan keuntungan dan peluang bagi individu. Hal ini karena, secara sederhana, teknologi telah memungkinkan kita menciptakan sarana untuk menyebarkan

beragam pengetahuan kepada masyarakat umum.³² Keadaan teknologi saat ini dimanfaatkan tidak hanya untuk mempermudah pekerjaan manusia, namun juga mengubah cara manusia bersosialisasi.³³

Jejaring sosial dapat dimanfaatkan dalam beberapa cara untuk menyebarkan dakwah: 1. Membangun Akun Dakwah yang Kredibel Buatlah akun khusus terkait dakwah di situs platform media sosial seperti Facebook, Twitter, YouTube, dan Instagram. Pastikan akun pengguna mempertahankan tampilan terpadu dengan logo, skema warna, dan gaya penerbitan yang unik. 2. Menarik dan Informatif Pembuatan konten yang berisi informasi menarik dan instruktif, seperti: Video mencakup ceramah, khotbah, sesi tanya jawab, dan animasi khotbah. Grafik informasi: Memberikan pengetahuan agama dengan gaya visual yang menarik. Artikel dan Postingan Singkat: Buatlah artikel atau postingan singkat yang membahas isu-isu relevan terkait agama yang mengikuti perkembangan terkini. Dalam hal dakwah dan penyebaran ajaran agama, materi dakwah menjadi strategi yang krusial.³⁴

Oleh karena itu, umat Islam harus memodernisasi topik dakwah dan teknik

²⁸ Tatang Hidayat, Ahmad Syamsu Rizal, and Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, "Prinsip Dasar Falsafah Akhlak Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Kajian Peradaban Islam OPEN ACCESS JKPIs* 2, no. 1 (2019): 10–17, www.jkpi.com.

²⁹ Muhammad Habibi, "Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Milenial," *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah* 12, no. 1 (2018): 101–16.

³⁰ Ainur Rofiq, "Strategi Dakwah Kiai Abdul Ghofur Di Era Milenial," *MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan)* 2, no. 1 (2020): 47–56.

³¹ Febri palupi Muslihhah and Rachmi Fidhara Noer Taufik, "Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Dakwah Terhadap Peningkatan Wawasan

Keagamaan Bagi Mahasiswa Di Institut Agama Islam Sahid Bogor," *Jurnal Sahid Da'Watii* 1, no. 02 (2022): 15–27, <https://doi.org/10.56406/jurnalsahiddawatii.v1i02.174>.

³² Najidah Zakariya, "Media Sebagai Wasilah Dakwah," *AL-HIKMAH Jilid 5* (2018): 93–99.

³³ Abdul Wahab Noradilah, Muhamad Najmi, and Ismail Mohd Sani, "Media Sosial Sebagai Medium Dakwah Masa Kini [Social Media As a Medium Dakwah Nowadays]," *International Social Science and Humanities Journal* 2, no. 1 (2019): 14–23.

³⁴ Erwan Efendi et al., *Penerapan Sosial Media Dalam Strategi Meningkatkan Nilai Dakwah*, *VISA: Journal of Vision and Ideas*, vol. 4, 2023, <https://doi.org/10.47467/visa.v4i1.766>.

penyampaiannya. Kita tidak perlu menghilangkan teknik dakwah tradisional; sebaliknya, hal tersebut harus ditingkatkan. Hal itu dimaksudkan agar sejalan dengan tujuan dakwah itu sendiri, yaitu memperbaiki pola pikir dan tindakan psikologis masyarakat sulawesi selatan serta meningkatkan taraf keyakinannya secara spontan dan spontan, tidak menjadi terpaksa oleh apapun atau siapapun.³⁵

Feby Putri Nilam Cahyani tergabung dalam jemaah Nurul Khaerat. Saat ini ia masih bersekolah di kelas XI SMAN 2 Makassar. Sejak 2012, ia rutin menggunakan Instagram dan mengumpulkan pengikut 106000 ribu pengikut. Video yang dirilis informan adalah latihan pembacaan Konferensi Taklim Nurul Khaerat. Durasinya berkisar dari beberapa menit hingga beberapa menit, dan setiap video memiliki hashtag. hingga akhirnya mengetahui bahwa banyak dari komentar tersebut yang dipublikasikan ulang dan videonya menjadi viral. Rekaman yang diposting belakangan ini banyak yang menyaksikan, tidak hanya di Makassar, tapi juga di Tangerang, Bandung, dan tempat lainnya. Bahkan ada pula yang menonton setiap kegiatan pengajian di majelis taklim Nurul Khaerat.³⁶

Internet telah berkembang melampaui tingkat wacana menjadi platform dakwah yang layak. Para imam, khatib, dan otoritas Islam lainnya seharusnya segera mengambil tindakan dan

melihat hal ini yang diperhitungkan untuk menjaga dan membesarkan generasi berikutnya yang ada di daerah Sulawesi Selatan. Untuk menangkis serangan permusuhan dari media online, kita perlu bersiap dan bersikap dewasa. Banyak ulama Islam di Eropa dan Amerika, serta di Timur Tengah, yang mengambil langkah positif dengan menyambut baik penggunaan media internet sebagai alat dakwah.³⁷

Dakwah media sosial dinilai sangat ampuh karena tidak dibatasi oleh lokasi, waktu, atau keadaan tertentu. Media sosial dapat digunakan sebagai sarana penyebaran materi. Para pengkhotbah dapat lebih memahami siapa target audiensnya yang dituju berkat media. Sasaran dakwah akan lebih mudah dipercaya ketika ada etika dalam komunikasinya melalui media.³⁸ Berbicara tanpa informasi hanyalah wacana yang tidak ada artinya.³⁹

Jaringan global yang menghubungkan semua komputer dikenal sebagai internet membuat jaringan online yang disebut sebagai "desa global". World Wide Web digunakan secara luas, terutama oleh pelajar, birokrat, dan intelektual. Internet, yang dimungkinkan oleh jaringan satelit, menyediakan akses ke informasi global dari seluruh dunia, termasuk data,

³⁵ Erwan Effendy et al., "Fungsi Periklanan Sebagai Alat Pengembangan Dakwah Pada Media Sosial," *IJurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 4 (2023): 405–12.

³⁶ Ibnu Hajar, "Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah Di Kota Makassar (Analisis Sosial Media)," *Jurnal Al-Khitabah* 5, no. 2 (2018): 79 – 94.

³⁷ Cut Sri Wahyuni, "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pandangan Islam Sebagai Media Dakwah," *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 3 (2022): 4522–28.

³⁸ Noradilah, Najmi, and Mohd Sani, "Media Sosial Sebagai Medium Dakwah Masa Kini [Social Media As a Medium Dakwah Nowadays]."

³⁹ Fathurrahman 'Arif Rumata, Muh. Iqbal, and Asman Asman, "Dakwah Digital Sebagai Sarana Peningkatan Pemahaman Moderasi Beragama Dikalangan Pemuda," *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 2 (2021): 172–83, <https://doi.org/10.21580/jid.v41.2.9421>.

Tatang Hidayat, Mu'adz Bakri, Istianah:

Strategi Pengembangan Dakwah di Sulawesi Selatan Melalui Media Sosial untuk Generasi Milenial

email, perdagangan, politik, pendidikan, dan agama.⁴⁰

Dakwah Islam Kepada Masyarakat Khususnya Remaja

Mengingat remaja adalah generas milenial di Sulawesi Selatan yang akan menentukan masa depan umat Islam, maka penting untuk membekali mereka dengan dakwah.⁴¹ Remaja bisa mendapatkan dakwah melalui berbagai saluran, antara lain media sosial dan teknologi kontemporer lainnya, serta seminar, pengajaran, dan pelatihan. Melalui pemahaman prinsip-prinsip Islam, mengatasi hambatan dalam hidup, dan memperkuat agama dan identitas Islam, hal ini berupaya membantu mereka.⁴²

Studi untuk mengetahui bagaimana persepsi anak terhadap Islam setelah memanfaatkan media sosial dan internet.⁴³ Pola dasar generasi milenial dari generasi ke generasi, di mana hampir semuanya tersedia secara gratis, sangat cepat, dan dengan biaya rendah. Menjadi cerdas bukan lagi hal yang sulit. Satu-satunya hal yang diperlukan untuk menjadi cerdas dan toleran adalah komitmen dan keinginan. Mayoritas konten tersedia untuk dibaca gratis, dan menemukan buku tidak selalu sulit. Buku tidak lagi dimiliki oleh pemasar

atau pengecer; siapa pun dapat segera menulis dan menerbitkan buku karena mereka dapat berbagi pemikirannya dengan pembaca. Generasi yang lahir pada tahun sembilan puluhan adalah generasi ini.⁴⁴

Seseorang dapat mengekspresikan dirinya dengan lebih autentik di media sosial dibandingkan secara langsung. Dibandingkan dengan dunia nyata, lingkungan virtual seseorang memperlihatkan banyak aspek kepribadiannya.⁴⁵ Dakwah berperan dalam mengurangi pelaku kejahatan muda dengan menggunakan berbagai strategi yang dirasa cocok bagi generasi muda masa kini agar lebih mudah diterima oleh mereka, seperti format tanya jawab, format diskusi, format dakwah dengan contoh, metode dakwah berbantuan teknologi, dan terakhir metode dakwah melalui olah raga dan seni. Para pengkhotbah dan generasi muda akan merasa lebih terhubung dan lebih mudah berkomunikasi tentang agama jika mereka menggunakan strategi tersebut.⁴⁶

Masyarakat berperilaku sesuai dengan paradigma yang mereka ikuti, dan paradigma pembuat kebijakan pendidikan mempengaruhi pendidikan. Hal ini membuka mata kita untuk melihat bahwa model pendidikan sekuler yang selama ini dibanggakan oleh Barat belum mampu

⁴⁰ Effendi Sadly, "Pengaruh Sosial Media Terhadap Perkembangan Metode Dakwah Islamiyah Di Indonesia," *Wahana Inovasi* 7, no. 1 (2018): 22–28.

⁴¹ Tatang Hidayat et al., "Pola Asuh Orang Tua Dalam Mewujudkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Pra Baligh Di Desa Laringgi Kecamatan Mariorawa Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 21, no. 1 (2023): 1–11, <https://doi.org/10.35905/alishlah.v21i1.3368>.

⁴² D Himmawan and I Rusydi, "Efektivitas Safari Dalam Meningkatkan Kecintaan Remaja Terhadap Rasulullah (Studi Pada Remaja Masjid Islamic Center Indramayu)," *Journal Islamic ...* 1, no. 2 (2021): 13–18.

⁴³ E. W. Miller and R. M. Miller, "The Third World - Africa: Political Aspects, a Bibliography," *Vance*

Bibliographies, Public Administration Series: Bibliography 26, no. P 2969 (1990): 132–50.

⁴⁴ Zainal Azman, "Dakwah Bagi Generasi Milenial Melalui Media Sosial," *Jurnal Khobar: Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 3, no. 2 (2022): 193–205, <https://doi.org/10.37092/khobar.v3i2.350>.

⁴⁵ Teguh Wiyono and Abdul Muhid, *Self-Disclosure Melalui Media Instagram: Dakwah Bi Al-Nafsi Melalui Keterbukaan Diri Remaja*, *Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 40, 2020, <https://doi.org/10.21580/jid.v40.2.5834>.

⁴⁶ Novita Sugiastian, "Peran Dakwah Dalam Problematika Masa Remaja," *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare*, 2020, 5.

melahirkan individu yang berkepribadian Islami, *ṣaqafah* Islami, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kompetensi yang disyaratkan.⁴⁷

Dakwah konvensional biasanya memiliki beberapa kelemahan, seperti pendengar yang pasif dan berkomunikasi satu arah, yaitu pendengar tidak mampu memberikan komentar, bertanya, atau berdebat. Karena para dai hanya sekedar menyajikan materi dakwah dan bertujuan untuk menyajikan materi sebanyak-banyaknya, maka memahami apa yang disampaikan dari sudut pandang khalayak tidak menjadi prioritas. Ada banyak jenis dakwah di media sosial, namun ada dua yang paling menonjol: dakwah dan meme Islami. Remaja mudah menerima dan menikmati dakwah meme karena meme membawa informasi melalui gambar, musik, film, atau ungkapan yang akhirnya tertanam di benak masyarakat seperti virus.⁴⁸

Peneliti berpendapat bahwa pengajaran remaja masa kini khususnya daerah Sulawesi Selatan perlu memasukkan aspek tarbiyah. Unsur Tarbiyah terkenal kemampuannya dalam mendidik dan membentuk kepribadian seseorang. Terlihat dari riwayat Nabi Muhammad S.A.W, beliau berhasil membesarkan generasi sahabat yang kemudian menjadi sangat cerdas. Dengan menonjolkan komponen tarbiyah, hal ini dapat dibangun melalui dua metode: memberikan bimbingan yang baik kepada kelompok sasaran dan menunjukkan teladan yang

positif. Oleh karena itu remaja harus dibekali dan dibentuk dalam proses tarbiyah untuk berkembang menjadi orang-orang dan anggota masyarakat yang mengagumkan yang bertaqwa semasa hidupnya.⁴⁹

Pola pengembangan dakwah diharapkan dapat memperbaiki keadaan dan membawa perubahan positif dalam kehidupan masyarakat dan kelompok masyarakat di Sulawesi Selatan. Mengingat tujuan dakwah adalah adanya pergeseran perilaku dan pola pikir lingkungan sekitar (*mad'u*) agar sesuai dengan prinsip Islam. Dalam praktiknya, dakwah dapat dilaksanakan oleh kelompok individu, organisasi, atau korporasi selain individu yang terisolasi. Kami menyebut lingkungan dakwah seperti ini sebagai dakwah organisasi Dakwah di era modern tidak bisa dilakukan dengan cara tradisional; itu perlu diubah. dengan sifat manusia saat ini. Sekali lagi ini adalah pekerjaan rumah bagi masyarakat Sulawesi Selatan, tetapi hanya jika menyangkut kebebasan maka penjelajahan dilakukan dengan terlalu bebas. Kenyamanan mengakses beragam konten kapan saja, di mana saja terkadang ibarat dua sisi mata uang. Selain manfaatnya, dampak buruknya Saat ini, hal itu sepertinya terjadi setiap hari. Hal ini menjadi permasalahan utama, yaitu ketidakmampuan seseorang dalam membedakan tindakan yang bermanfaat dan tidak bermanfaat.

Oleh karena itu, kita harus dakwah dengan gaya yang dapat diterima oleh

⁴⁷ Tatang Hidayat and Toto, "Paradigma Pendidikan Islam Untuk Pendidikan Indonesia" 3 (2018).

⁴⁸ Bagas Gunantara, Kusnarto Kusnarto, and Ahmad Ahmad, "Analisis Resepsi Remaja Islam Terhadap Konten Dakwah Meme," *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2024): 217–21, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3667>.

⁴⁹ mohd zaid ismail, "DAKWAH TERHADAP GOLONGAN REMAJA: SATU KAEDAH PENDEKATAN PREACHING TO TEENAGER: AN APPROACH," *International Research Journal of Shariah, Muamalat and Islam* 1, no. 2 (2019): 40–45, <https://doi.org/10.35631/irjsmi.12005>.

Tatang Hidayat, Mu'adz Bakri, Istianah:

*Strategi Pengembangan Dakwah di Sulawesi Selatan Melalui Media Sosial
untuk Generasi Milenial*

berbagai komunitas. Salah satu metode saat ini adalah strategi dakwah yang hati-hati. Dakwah hikmah mempunyai desain yang unik, santun, dan baik hati yang membedakannya dengan teknik dakwah lainnya. Ia juga mempunyai daya tarik tersendiri. Berbagai macam pendekatan dakwah digunakan dalam banyak khotbah yang dipublikasikan di situs jejaring sosial, dan pendekatan yang dipilih mungkin bergantung pada kebutuhan audiens.⁵⁰

KESIMPULAN

Sangat penting bagi umat Islam untuk memodernisasi topik dakwah dan strategi penyampaiannya agar sesuai dengan tujuan dakwah, yang mencakup peningkatan tindakan dan proses berpikir masyarakat serta memperkuat keyakinan mereka. Dakwah di media sosial hendaknya dimanfaatkan dengan hati-hati, menjauhi konten-konten yang memicu permusuhan dan mengedepankan toleransi di tengah masyarakat yang heterogen. Kajian ini menyoroti pentingnya taktik dakwah yang mempertimbangkan teknologi modern dan lingkungan sosial, serta kepraktisan media sosial sebagai alat dakwah di kalangan generasi milenial Sulawesi Selatan. Karena merekalah yang akan membentuk masa depan komunitas Muslim, maka sangat penting untuk melibatkan generasi muda, terutama remaja, dalam dakwah. Identitas dan keyakinan remaja dapat diperkuat dengan memberikan pemahaman yang benar tentang agama. Sebagai bagian dari kewajiban sosialnya, dunia usaha dan organisasi juga dapat terlibat dalam dakwah selain individu atau kelompok tertentu. Taktik dakwah harus relevan dan dapat diterima oleh khalayak sasaran agar dapat

secara efektif menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan kondisi dunia modern. Dengan memanfaatkan teknologi masa kini dan beragam teknik komunikasi, dakwah Islam mampu menyebarkan ajaran agama dan membentengi identitas Islam dalam budaya yang komunikasinya semakin terpusat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R, A Sampurna, C S Nasution, and ... "Pengembangan Dakwah Kontemporer Melalui Media Penyiaran Radio." *Jurnal Pendidikan* ... 8 (2024): 4837–43.
- Alhidayatillah, Nur. "Urgensi Dakwah Bil Hikmah Pada Generasi Millenial." *Idarotuna* 1, no. 2 (2019): 33–46. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v1i2.7024>.
- Anwar, Saepul, Tatang Hidayat, and Mulyawan Sofwandi. "Manajemen Kesiswaan Jaringan Sekolah Islam Terpadu Di SMP IT Insan Mandiri Kota Sukabumi Dalam Membina Kepribadian Islami." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idaroh* 8, no. 1 (2023): 44–52.
- . "Pemecahan Masalah Manajemen Mutu Pendidikan Jaringan Sekolah Islam Terpadu Bidang Kurikulum Dan Kesiswaan Di SMP IT Insan Mandiri Kota Sukabumi." *Jurnal Paramurobi* 7, no. 1 (2024): 44–62.
- Azman, Zainal. "Dakwah Bagi Generasi Milenial Melalui Media Sosial." *Jurnal Khabar: Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 3, no. 2 (2022): 193–205. <https://doi.org/10.37092/khabar.v3i2.350>.
- Basit, Abdul. "Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 3, no. 2 (1970): 270–86. <https://doi.org/10.24090/komunika.v3>

⁵⁰ Nur Alhidayatillah, "Urgensi Dakwah Bil Hikmah Pada Generasi Millenial," *Idarotuna* 1, no. 2 (2019):

33–46, <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v1i2.7024>.

- i2.130.
- Bungin dkk, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Chakim, Sul Khan. "Social Inequalities: Problematika Strategi Pengembangan Dakwah Dalam Perspektif Teori Sosial Konflik." *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 4, no. 2 (2010): 193–207.
- Chozin, Muhammad Ali. "Strategi Dakwah Salafi Di Indonesia." *Jurnal Dakwah XIV*, no. 1 (2013): 1–25.
- Creswell, John. *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Cut Sri Wahyuni. "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pandangan Islam Sebagai Media Dakwah." *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 3 (2022): 4522–28.
- Efendi, Erwan, Agam Arsyad, Gilang Hardian Zein, Rusdi Auliadi, and Muhammad Aidil Fitra. *Penerapan Sosial Media Dalam Strategi Meningkatkan Nilai Dakwah*. VISA: *Journal of Vision and Ideas*. Vol. 4, 2023.
<https://doi.org/10.47467/visa.v4i1.766>
- Efendi, Erwan, Muhammad Raefaldhi, and M. Salman Al Farisi. "Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Berdakwah." *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 4, no. 1 (2023): 12–20.
<https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i1.3218>
- Effendy, Erwan, Nurul Aulia, Nur Alhikmah, and Boby Anasta. "Fungsi Periklanan Sebagai Alat Pengembangan Dakwah Pada Media Sosial." *IJurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 4 (2023): 405–12.
- Estuningtyas, Retna Dwi. "Strategi Komunikasi Dan Dakwah Pada Kalangan Milenial Di Era Modernisasi." *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 2, no. 01 (2021): 75–86.
<https://doi.org/10.52593/mtq.02.1.05>
- Gunantara, Bagas, Kusnarto Kusnarto, and Ahmad Ahmad. "Analisis Resepsi Remaja Islam Terhadap Konten Dakwah Meme." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2024): 217–21.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3667>
- Habibi, Muhammad. "Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Milenial." *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah* 12, no. 1 (2018): 101–16.
- Hajar, Ibnu. "Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah Di Kota Makassar (Analisis Sosial Media)." *Jurnal Al-Khitabah* 5, no. 2 (2018): 79 – 94.
- Harahap, Siti Rahma, and Novebri Novebri. "Peningkatan Pemahaman Dakwah Remaja Melalui Aktualisasi Pendalaman Dakwah Islamiyah Di SMKN 3 Panyabungan." *Journal of Community Dedication and Development* 2, no. 1 (2022): 37–47.
- Hidayat, Tatang, Muhammad Hilmi Arridho, and Istianah. "Metode Dakwah Qism Amn Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Ar Raayah Sukabumi." *Jurnal An-Nida* 16, no. 1 (2024): 63–70.
- Hidayat, Tatang, Siti Mufarokah, and Sirojul Huda. "Variasi Bahasa Arab Dari Segi Penutur Dalam Film Arab Imam Ahmad Bin Hanbal Seri Pertama." *Al-Fathin* 6, no. 2 (2023): 217–34.
- Hidayat, Tatang, Junda Perdana, I Istianah, Adha Saputra, Lira Erlina, Saeed Abdullah Saeed Saket, and Ammar Mohammed Abdo Al-Gumaei. "Social Media Da'wah Strategy in Implementing Islamic Da'wah." *ASEAN Journal of Religion, Education*

Tatang Hidayat, Mu'adz Bakri, Istianah:

Strategi Pengembangan Dakwah di Sulawesi Selatan Melalui Media Sosial untuk Generasi Milenial

- and Society* 3, no. 1 (2024): 51–58.
- Hidayat, Tatang, Ahmad Syamsu Rizal, and Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany. “Prinsip Dasar Falsafah Akhlak Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Di Indonesia.” *Jurnal Kajian Peradaban Islam OPEN ACCESS JKPIs* 2, no. 1 (2019): 10–17. www.jkpiis.com.
- Hidayat, Tatang, Trisnawaty, Fajriwati Tadjuddin, and Sumiati. “Pola Asuh Orang Tua Dalam Mewujudkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Pra Baligh Di Desa Laringgi Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan.” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 21, no. 1 (2023): 1–11. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v21i1.13368>.
- Hidayati, Atik, Arif Maftukhin, and Nur Ngazizah. “Pengembangan Penilaian Unjuk Kerja Berbasis Hands On Activity Untuk Mengukur Kreativitas Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Purworejo Tahun Pelajaran 2013 / 2014.” *Radiasi* 5, no. 2 (2014): 50–52.
- Himmawan, D, and I Rusydi. “Efektivitas Safari Dalam Meningkatkan Kecintaan Remaja Terhadap Rasulullah (Studi Pada Remaja Masjid Islamic Center Indramayu).” *Journal Islamic ...* 1, no. 2 (2021): 13–18.
- Mardiana, Reza. “Daya Tarik Dakwah Digital Sebagai Media Dakwah Untuk Generasi Milenial.” *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah* 10, no. 02 (2020): 148–58. <https://doi.org/10.35905/komunida.v7i2.http>.
- Miller, E. W., and R. M. Miller. “The Third World - Africa: Political Aspects, a Bibliography.” *Vance Bibliographies, Public Administration Series: Bibliography* 26, no. P 2969 (1990): 132–50.
- mohd zaid ismail. “DAKWAH TERHADAP GOLONGAN REMAJA: SATU KAEDAH PENDEKATAN PREACHING TO TEENAGER: AN APPROACH.” *International Research Journal of Shariah, Muamalat and Islam* 1, no. 2 (2019): 40–45. <https://doi.org/10.35631/irjsmi.12005>.
- Mursalin, Hisan, Endin Mujahidin, and Tatang Hidayat. “Analisis Konsep Tazkiyatun Nafs Ahmad Anas Karzon Untuk Peserta Didik.” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2023): 133–50. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3967>.
- Muslikhah, Febri palupi, and Rachmi Fidhara Noer Taufik. “Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Dakwah Terhadap Peningkatan Wawasan Keagamaan Bagi Mahasiswa Di Institut Agama Islam Sahid Bogor.” *Jurnal Sahid Da'Watii* 1, no. 02 (2022): 15–27. <https://doi.org/10.56406/jurnalsahidda.watii.v1i02.174>.
- Noradilah, Abdul Wahab, Muhamad Najmi, and Ismail Mohd Sani. “Media Sosial Sebagai Medium Dakwah Masa Kini [Social Media As a Medium Dakwah Nowadays].” *International Social Science and Humanities Journal* 2, no. 1 (2019): 14–23.
- Rofiq, Ainur. “Strategi Dakwah Kiai Abdul Ghofur Di Era Milenial.” *MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan)* 2, no. 1 (2020): 47–56.
- Rumata, Fathurrahman 'Arif, Muh. Iqbal, and Asman Asman. “Dakwah Digital Sebagai Sarana Peningkatan Pemahaman Moderasi Beragama Dikalangan Pemuda.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 2 (2021): 172–83. <https://doi.org/10.21580/jid.v41i2.9421>.
- Ryan, Ande, and Tatang Hidayat. “Istirāṭjiyyatu Idzā'ati Salam FM Sukabumi Fī Nasyri Al-Da'wah Al-Islāmiyyah.” *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (November 28, 2022): 103–15.

- <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v3i2.627>.
- Sadly, Effendi. "Pengaruh Sosial Media Terhadap Perkembangan Metode Dakwah Islamiyah Di Indonesia." *Wahana Inovasi* 7, no. 1 (2018): 22–28.
- Sirajudin, Murniaty. "Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang Dan Tantangan)." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Vol.1, no. No.1 (2014): 11–23.
- Sugiestian, Novita. "Peran Dakwah Dalam Problematika Masa Remaja." *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare*, 2020, 5.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2019.
- Tanjung, Hasan Basri. "Manajemen Strategi Pengembangan Pendidikan Dan Dakwah Untuk Generasi Milenial." *Islamic Menegement: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 31. <https://doi.org/10.30868/im.v3i02.868>
- Taufikurrohman, Arif, Evi Khulwati, and Tatang Hidayat. "Optimalisasi Dakwah Keluarga Di Masa Pandemi Covid 19." *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah* 7, no. 2 (2023): 75–87. <https://doi.org/10.32832/komunika.v7i2.7489>.
- Toto, Tatang Hidayat and. "Paradigma Pendidikan Islam Untuk Pendidikan Indonesia" 3 (2018).
- Ummah, Athik Hidayatul. "Dakwah Digital Dan Generasi Milenial (Menelisis Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara)." *Tasâmuh* 18, no. 1 (2020): 54–78.
- Wahidi, Rosid, and Syahidin Syahidin. "Uswah Hasanah Learning Model and Its Implementation in Learning Islamic Religious Education." *Civilization Research: Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (2024): 1–24. <https://doi.org/10.61630/crjis.v3i1.41>.
- Wibowo, Ari. "Digitalisasi Dakwah Di Media Sosial Berbasis Desain Komunikasi Visual." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 2, no. 02 (2020): 179.
- Wiyono, Teguh, and Abdul Muhid. *Self-Disclosure Melalui Media Instagram: Dakwah Bi Al-Nafsi Melalui Keterbukaan Diri Remaja*. *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 40, 2020. <https://doi.org/10.21580/jid.v40.2.5834>.
- Zakariya, Najidah. "Media Sebagai Wasilah Dakwah." *AL-HIKMAH Jilid* 5 (2018): 93–99.